

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2023) menjelaskan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam sebuah penelitian, peneliti perlu melakukan desain penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian merupakan sebuah langkah awal dalam melakukan rancangan kegiatan yang peneliti laksanakan sebagai gambaran rancangan kegiatan tersebut, peneliti menyusun dengan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya akan mendapatkan jawaban atas permasalahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai Implementasi *Learning organization* Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, sumber data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi atau uraian dari gambaran di lapangan, bukan dengan bentuk angka.

Menurut Moleong (2001) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan menggunakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode yang alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2023) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan post-positivisme, yang berarti metode ini umumnya digunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam kondisi yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan gabungan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemaknaan daripada generalisasi temuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus), menurut Arikunto (2010) studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam, terperinci, dan intensif terhadap suatu organisasi, lembaga, atau fenomena tertentu. Dilihat dari cakupannya, studi kasus hanya mencakup area atau subjek yang terbatas dan spesifik. Selanjutnya menurut Robert K Yin dalam Arikunto (2010) studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat digunakan ketika penelitian berfokus pada pertanyaan utama *how* dan *why*, memiliki keterbatasan dalam mengontrol peristiwa yang diteliti, serta menitikberatkan analisis pada fenomena yang terjadi di masa kini. Dengan demikian, tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mengkaji pertanyaan dan permasalahan penelitian, di mana fenomena yang diteliti tidak dapat dipisahkan dari konteks tempat terjadinya.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana prosedurnya menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berupaya mengungkap fenomena suatu objek tertentu melalui kata-kata, sekaligus mendeskripsikan atau mengembangkan fenomena tersebut sesuai dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Maka, penggunaan metode dekripsi dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran jelas mengenai Implementasi *Learning organization* dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai BBPK Ciloto. Dengan demikian, penelitian dapat mendeskripsikan temuan berdasarkan data yang dikumpulkan selama observasi di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis dan diklarifikasi menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.2 Partisipan, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pemilihan subjek yang tepat dan relevan merupakan langkah penting, karena subjek penelitian berperan sebagai informan yang memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan berbagi pengalaman mereka secara langsung berdasarkan keterlibatan mereka dalam

suatu peristiwa dan bersedia untuk diwawancarai tanpa adanya tekanan selama proses wawancara (Raco, 2010).

Partisipasi penelitian menurut Moleong (2001) merupakan individu atau kelompok yang menyampaikan informasi yang relevan dengan topik yang dibutuhkan. Selanjutnya menurut Sumarto (2003) partisipasi penelitian adalah seseorang yang berperan dalam sebuah penelitian, di mana keterlibatannya mendukung peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Maka, dapat disimpulkan partisipasi penelitian merupakan seseorang yang terlibat dalam proses penelitian yang akan menjadi informan dari setiap pertanyaan atau data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam menetapkan subjek penelitian, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain, partisipan pada penelitian ini dipilih karena dianggap mampu mewakili serta benar-benar mengerti permasalahan peneliti sehingga dapat dipercaya sebagai sumber data. Dapat dikatakan bahwa orang tersebut adalah informan penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria partisipan yang harus dimiliki, sebagai berikut:

1. *Agent of Change* (AoC)

- Telah ditetapkan secara formal sebagai *Agent of Change* di lingkungan BBPK Ciloto oleh pimpinan.
- Pendidikan terakhir minimal S2.
- Diutamakan memiliki latar belakang pendidikan di bidang kesehatan masyarakat, manajemen atau pendidikan.
- Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun di BBPK Ciloto.
- Aktif terlibat dalam implementasi *learning organization* di BBPK Ciloto.
- Bersedia dan mampu memberikan informasi terkait perencanaan, implementasi serta tantangan pada program *learning organization*.

2. Ketua Kelompok *Learning Organization*

- Pegawai tetap dengan jabatan fungsional atau struktural.
- Memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun di BBPK Ciloto.

- Minimal menjabat 1 tahun sebagai ketua kelompok *learning organization*
- Pendidikan terakhir minimal S1.
- Memiliki pengalaman dalam merancang, mengkoordinasikan, termasuk diskusi pembelajaran atau pengembangan inovasi.
- Mampu memberikan informasi menyeluruh terkait perencanaan, pelaksanaan serta faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan *learning organization* pada kelompok yang sedang dipimpinnya.

3. Anggota Kelompok *Learning Organization*

- Pegawai tetap atau kontrak BBPK Ciloto yang aktif mengikuti kegiatan *learning organization*.
- Minimal 5 tahun bekerja di BBPK Ciloto.
- Pendidikan terakhir minimal S1.
- Terlibat secara aktif dalam kegiatan *learning organization*.
- Bersedia berbagi pengalaman mengenai manfaat, tantangan, dan persepsinya terhadap implementasi *learning organization*.
- Diperoleh melalui rekomendasi ketua kelompok *learning organization* sebagai peserta aktif.

Berdasarkan atas kriteria tersebut peneliti melibatkan beberapa partisipan dan jumlah partisipan sesuai tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah
1.	<i>Agent of Change</i> (AoC)	1
2.	Ketua Kelompok	2
3.	Anggota Kelompok	2
Total		5

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto yang terletak di Jl. Raya Puncak KM. 90, Ciloto, Cipanas, Cianjur, Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dipilih karena BBPK Ciloto merupakan Unit Pelayanan Teknis Kelas 1 yang terakreditasi A

Dianisa Haqqi, 2025

IMPLEMENTASI *LEARNING ORGANIZATION* DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berada di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, selain hal tersebut lokasi peneliti dipilih karena BBPK Ciloto sebagai penerima penghargaan peringkat 1 dari LAN dalam kategori *agile learning center for agile govermance* pada tahun 2020 dan mendapatkan penghargaan sebagai lembaga penyelenggara pelatihan terakreditasi ‘A’ dalam penganugerahan *National Future Learning Forum 2024*, LAN RI dalam kategori *learning and development synergy for robusta and inclusive public service*.

3.2.3 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahapan yang dimulai dari identifikasi dan perumusan masalah, penyusunan proposal, dan penyusunan laporan akhir. Tahapan ini dilaksanakan secara terstruktur untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Pelaksanaan penelitian lapangan dimulai setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang dan dilakukan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto. Jadwal pelaksanaan penelitian disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Observasi awal kegiatan <i>learning organization</i>	Maret-Juni 2024
2.	Identifikasi dan perumusan masalah	September-Oktober 2024
3.	Penyusunan proposal dan kisi-kisi instrument	November-Februari 2024
4.	Penelitian lapangan (wawancara, observasi dan studi dokumentasi)	Mei-Juni 2025
5.	Analisis dan pengolahan data	Juli 2025
6.	Pelaporan data	Agustus 2025

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

3.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam setiap jenis penelitian. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Dalam proses ini, penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan

kemudian dianalisis dan dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan atau mendukung pengambilan keputusan.

Dalam penelitian, peran penulis tidak hanya sebagai pengamat pasif, melainkan juga terlibat secara langsung dalam proses pengambilan data. Penulis berinteraksi dengan partisipan penelitian melalui wawancara dan observasi. Selain itu, pelaksanaan penelitian didukung oleh penggunaan instrumen seperti lembar wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian ini memiliki peran penting dalam mendukung dan menjamin kualitas penelitian. Berikut uraian mengenai teknik penelitian tersebut:

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2023) merupakan metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari metode lain seperti wawancara dan kuesioner. Perbedaan terletak pada objek pengamatan, apabila wawancara dan kuesioner hanya melibatkan interaksi dengan manusia, maka dapat diterapkan tidak hanya pada manusia tetapi pada berbagai objek alam lainnya. Metode observasi dalam pengumpulan data digunakan ketika penelitian berfokus pada tingkah laku manusia, mekanisme kerja, fenomena alam, serta ketika jumlah subjek yang diteliti relatif terbatas. Berdasarkan cara pelaksanaannya, observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Dalam observasi partisipatif, peneliti aktif terlibat dalam aktivitas harian subjek penelitian. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dilakukan subjek dan merasakan pengalaman yang sama. Pendekatan ini menghasilkan data yang lebih komprehensif, mendalam, dan mampu mengungkap makna di balik setiap perilaku yang teramati.

2. Observasi Non-Partisipan

Berbeda dengan observasi partisipatif, dalam observasi non-partisipatif peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dengan aktivitas subjek. Berdasarkan jenis instrumen yang dipakai, observasi terbagi menjadi dua kategori yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

a. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah pengamatan yang direncanakan secara sistematis mengenai objek, waktu, dan lokasi pengamatan. Metode ini digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diamati dan menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup.

b. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perencanaan sistematis karena peneliti belum mengetahui dengan pasti objek yang akan diamati. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak menggunakan instrumen baku melainkan hanya mengandalkan panduan pengamatan umum.

Tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dimana kegiatan ini melibatkan pengamatan serta pencatatan terhadap fenomena yang terjadi pada objek yang diamati. Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi berperanserta dan terstruktur, yang berarti peneliti secara berpartisipasi langsung menyaksikan kondisi objek penelitian. Objek yang diteliti dalam studi ini adalah proses pelaksanaan *learning organization* di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan kajian awal guna mengidentifikasi masalah penelitian, atau ketika membutuhkan informasi mendalam dari responden. Teknik ini berdasarkan pada laporan diri responden serta pengetahuan dan keyakinan pribadinya.

Terdapat jenis-jenis wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2023), wawancara terbagi menjadi tiga jenis: terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti sudah mengetahui pasti informasi yang dibutuhkan. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan tertulis

lengkap dengan alternatif jawaban. Semua responden mendapat pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat responsnya. Metode ini memungkinkan penggunaan beberapa pewawancara, namun memerlukan pelatihan agar semua pewawancara memiliki keterampilan yang seragam.

b. Semi Terstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara mendalam yang lebih fleksibel, bertujuan mengeksplorasi masalah secara terbuka dengan menggali pendapat dan ide narasumber. Peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat seluruh informasi yang diberikan.

c. Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang sistematis dan komprehensif. Peneliti hanya menggunakan kerangka umum topik-topik yang akan dibahas sebagai acuan pertanyaan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui tanya jawab secara mendalam kepada tiga kategori informan, yaitu *Agent of Change* (AoC), ketua kelompok, dan anggota kelompok. AoC dipilih sebagai subjek penelitian karena mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan *learning organization*. Penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, di mana sebelumnya telah disiapkan dan disusun pedoman wawancara sebagai instrumen untuk memperoleh informasi secara lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2023) dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, angka serta gambar yang berupa laporan dan keterangan yang mendukung penelitian. Studi dokumentasi berperan sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam mendukung metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti berupa foto atau karya tulis akademik yang telah ada.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pelengkap untuk memperoleh data yang tidak dapat dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik ini dimanfaatkan untuk mengakses informasi profil Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto, dokumentasi foto kegiatan *learning organization* serta peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai pengembangan pegawai.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam kegiatan penelitian yang meliputi proses pengorganisasian dan penyusunan data untuk menjelaskan data yang telah diperoleh. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari sebelum penelitian di lapangan, selama proses pengumpulan data di lapangan, hingga setelah penelitian lapangan selesai. Dalam hal ini Nasution yang dikutip dalam Sugiyono (2023) penelitian kualitatif sejatinya telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung sampai dengan selesai penulisan hasil penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung serta setelah data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara integratif dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, mengabstraksi dan mentransformasikan data kasar dari lapangan, dengan kata lain reduksi data adalah merangkum data. Menurut Sugiyono (2023) reduksi data yaitu kegiatan memilih aspek-aspek yang dianggap penting dan utama dari hasil temuan data. Selanjutnya, data yang telah dipilah dianalisis untuk mengidentifikasi tema serta pola yang muncul. Maka, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola dan tujuan

penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data pada tahap berikutnya. Proses reduksi data dilakukan dengan berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Reduksi data melibatkan pemikiran kritis yang menuntut kecerdasan, wawasan luas, serta pemahaman yang mendalam.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram, *phi chart*, *pictogram*, dan lainnya. Penyajian data ini membantu mengorganisasikan serta menyusun informasi dalam pola hubungan yang lebih mudah dipahami. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, data juga dapat disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan metode serupa. Tetapi, cara yang paling umum digunakan adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data, maka data menjadi lebih terstruktur dan lebih mudah dipahami. (Sugiyono, 2023)

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023) kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung selama proses pengumpulan data berikutnya. Menurut Sugiyono (2023) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, tetapi memungkinkan adanya perubahan. Hal ini disebabkan oleh sifat masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih sementara dan dapat berkembang selama proses penelitian di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

4. Triangulasi Data

Sugiyono (2023) mengartikan triangulasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki fungsi untuk menggabungkan data yang

dimiliki dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber pengumpulan data yang sudah ada. Melalui triangulasi sebuah penelitian akan lebih meningkatkan kekuatan data yang dimilikinya, apabila hanya dibandingkan dengan satu pendekatan saja. Patton juga menjelaskan bahwa triangulasi sumber adalah proses perbandingan dan mereview kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Pada penelitian ini penulis melakukan triangulasi sumber. Penulis membandingkan data yang diperoleh dari tiga informan yaitu AoC, ketua kelompok, dan anggota kelompok. Penulis dapat melihat konsistensi informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, hingga faktor pendukung dan penghambat *learning organization* terhadap kinerja pegawai BBPK Ciloto